

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Melalui Situs Sejarah Bima Dengan Menggunakan Metode *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kecintaan Pada Bangunan Bersejarah

Ilmiawan, & Arif

Dosen Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Geografi FKIP UM Mataram

Email: awanilmi106@gmail.com, Arifmpd123@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran sejarah melalui situs sejarah Bima dengan menggunakan metode *kontekstual teaching and learning* (ctl) untuk meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembangan, Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah *Research And Development*(R&D). Digunakannyametode R&D dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran sejarah melalui situs sejarah Bima dengan menggunakan metode *kontekstual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah. Menurut Borg and Gall (1983) *R&D is process used to develop and validate educational product*". Yang dimaksud produk dalam konteks penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1983), adalah tidak terbatas pada bahan-bahan material saja seperti buku teks, film pendidikan dan sejenisnya akan tetapi, juga menyangkut dengan prosedur dan proses misalnya seperti model pembelajaran dan metode perorganisasian pembelajaran. Pengembangan materi atau bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan model Borg and Gall (1983). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil validasi ahli, penilaian pendidik dan peserta didik, Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Melalui Situs Sejarah Bima dengan menggunakan metode CTL untuk Meningkatkan Kecintaan pada Bangunan Bersejarah bisa dan layak digunakan pada pembelajaran sejarah sesuai sub materi yang ada pada buku paket dan kurikulum sejarah. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima yang telah dikembangkan sebagaimana Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan lapangan diketahui bahwa hasil pengembangan dapat meningkatkanKecintaan pada Bangunan Bersejarah, kemampuan mengenal situs sejarah Bima, dan keterampilan memecahkan masalah.

Kata kunci: Bahan Ajar, Situs sejarah Bima, Kecintaan pada bangunan bersejarah, metode CTL.

PENDAHULUAN

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru saat ini dalam pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kopetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar yang tuliskan secara garis besar dalam bentuk materi, tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Depertemen Pendidikan Nasional, 2006:1)

Seorang guru dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun materi atau bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tentunya yang paling paham mengenai kebuttuhan peserta didik adalah guru pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika materi atau bahan ajar di buat oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar misalnya seperti memanfaatkan situs sejarah bima, maka pembelajaran akan lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik, serta pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menjemukan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis akan memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Prastowo, 2013: 18-19). Banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh guru sejarah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna membantu memberikan pemahaman fakta sejarah yang diajarkan pada peserta didik.

Dari fenomena itulah maka sangat diperlukan terobosan baru dalam pengajaran sejarah. Sehingga sejarah tidak semata-mata menjadi pelajaran hafalan yang sangat membosankan, namun harus menjadi pelajaran yang cukup diminati oleh siswa karena dianggap penting dan juga menarik. Dengan demikian bila ditinjau dari proses belajar mengajar disekolah sangat berkaitan erat dengan kualitas guru. Upaya peningkatan mutu pendidikan sarana utamanya adalah guru. Guru yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan banyak faktor: tenaga pengajar, metode dan strategi pengajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, sistim penilaian. Oleh karena itu melalui pembelajaran sejarah apa bila guru dapat memunculkan minat belajar siswa pada pelajaran tersebut yang pada akhirnya akan dapat membangkitkan kesadaran dan pemahaman peninggalan-peninggalan sejarah pada diri siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa tersebut maka guru sejarah harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu guru sejarah harus mampu membuat rencana pembelajaran, prosedur pengajaran serta melakukan pendekatan pada siswa secara baik untuk membentuk kesadaran dan pemahaman sejarah. Dengan demikian materi pembelajaran akan lebih berarti, dan guru sebagai pendidik akan lebih membangkitkan kesadaran kritis (Hariyono, 2011:5).

Disini diharapkan dengan pengembangan materi atau bahan ajar dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa mampu berfikir sendiri, mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi dimasa lampau (*bersifat student oriented*). Pembelajaran sejarah dapat mencapai tujuan yang diinginkan hendaknya menggunakan metode pengajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja atau *teacher center* tetapi harus melibatkan siswa secara aktif atau *student center*, disini peserta didik memegang peranan yang tinggi dalam proses pembelajaran sedangkan pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik misalnya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar apalagi lingkungannya sangat mendukung. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik memiliki ciri-ciri: a) pembelajaran menitikberatkan pada keaktifan peserta didik, b) kegiatan belajar dilakukan secara kritis dan analitis, c) motivasi belajar selalu tinggi, d) memerlukan sarana belajar yang lengkap, e) memerlukan waktu yang relative lama, f) pendidik berperan sebagai fasilitator (Hatimah, 2007:37). Pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik akan berdampak kepada peningkatan hasil pembelajaran. Sumber belajar tidak terbatas pada bahan dan alat yang yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi dapat mencakup berbagai hal yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar. Sumber belajar ada yang sengaja dikembangkan atau diusahakan dan ada yang dimanfaatkan karena telah tersedia atau telah ada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 2 Kota Bima bahwa guru belum memanfaatkan semua potensi yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan pengembangan materi atau bahan ajar. Bertitik tolak dari hal tersebut yang menjadi pemikiran bagaimana guru sejarah dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan keberadaan lingkungan sekitar atau situs-situs sejarah Bima dapat memberi sumbangan bagi pendidikan dan dapat meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah. Peninggalan tersebut memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran sejarah terutama pada sub bahasan materi atau indikator terjadinya interaksi budaya lokal, Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti dan guru sejarah tertarik untuk melakukan penelitian, serta menyadari pentingnya upaya penyediaan materi atau bahan ajar yang lebih luas bagi peserta didik, agar pembelajaran sejarah tidak terpaku pada penjelasan pada buku teks semata. Pengembangan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, namun tidak kaku, sehingga mempermudah peserta didik dalam belajar sangat di perlukan.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah *Research And Development (R&D)*. Digunakanya metode R&D dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran sejarah melalui situs sejarah Bima dengan

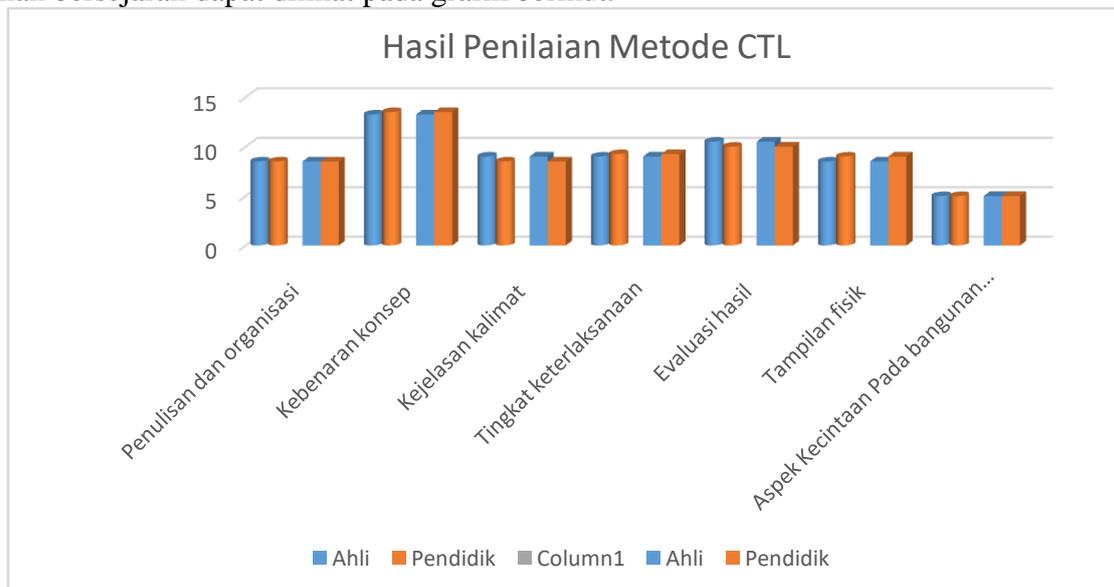
menggunakan metode *kontekstual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah. Menurut Borg and Gall (1983) *R&D is process used to develop and validate educational product*". Yang dimaksud produk dalam konteks penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1983), adalah tidak terbatas pada bahan-bahan material saja seperti buku teks, film pendidikan dan sejenisnya akan tetapi, jugamenyangkut dengan prosedur dan proses misalnya seperti model pembelajaran dan metode perorganisasian pembelajaran. Pengembangan materi atau bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan model Borg and Gall (1983).

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh pada penelitian pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah melalui Situs Sejarah Bima dengan Menggunakan CTL Untuk Meningkatkan Kecintaan pada Bangunan Bersejarah ini merupakan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli dan data penilaian yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik. Data hasil validasi dan penilaian juga dilengkapi dengan masukan serta komentar terhadap produk yang dikembangkan. Tujuan validasi ahli adalah untuk memberikan nilai dan menentukan kelayakan dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik adalah untuk mendapatkan nilai terhadap metode yang dikembangkan. Validasi dan penilaian juga bertujuan untuk memperoleh komentar dan saran, baik secara tertulis maupun lisan dengan cara berdiskusi tentang Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah melalui Situs Sejarah Bima dengan menggunakan CTL untuk Meningkatkan Kecintaan pada Bangunan Bersejarah. Rekap hasil validasi oleh 2 orang ahli dan penilaian oleh 4 orang pendidik. Hasil penilaian Ahli dan pendidik dapat dilihat pada table berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Ahli	Pendidik
1	Penulisan Bahan ajar Sejarah	8,50	8,50
2	Kebenaran konsep dan materi	13,25	13,50
3	Kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan	9,00	8,50
4	Tingkat keterlaksanaan kegiatan	9,00	9,25
5	Evaluasi hasil pembelajaran sejarah	10,50	10,00
6	Tampilan fisik Bahan ajar pendidikan Sejarah	8,50	9,00
7	Aspek Kecintaan pada bangunan Bersejarah	5,00	5,00

Hasil penilaian ahli dan pendidik terhadap Pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Sejarah melalui Situs Sejarah Bima dengan menggunakan metode CTL untuk meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah dapat dilihat pada grafik berikut.



Data hasil penilaian ahli dan pendidik kemudian dikonversikan menjadi skala 5 sesuai dengan tabel 3. hasil konversi menjadi skala 5 sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Interval skor	Nilai	Kategori
1	Penulisan dan materi bahan ajar Pembelajaran sejarah	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
2	Kebenaran konsep dan materi	$X > 12$	A	Sangat Baik
		$10 < X \leq 12$	B	Baik
		$9 < X \leq 10$	C	Cukup Baik
		$6 < X \leq 9$	D	Kurang Baik
		$X \leq 6$	E	Tidak Baik
3	Kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
4	Tingkat keterlaksanaan kegiatan pembelajaransejarah	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
5	Evaluasi hasil pembelajaran sejarah	$X > 12$	A	Sangat Baik
		$10 < X \leq 12$	B	Baik
		$9 < X \leq 10$	C	Cukup Baik
		$6 < X \leq 9$	D	Kurang Baik
		$X \leq 6$	E	Tidak Baik
6	Tampilan fisik bahan ajar pembelajaran Sejarah	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
7	Aspek pemahaman Kecintaan pada Bangunan Bersejarah	$X > 4,005$	A	Sangat Baik
		$3,335 < X \leq 4,005$	B	Baik
		$2,665 < X \leq 3,335$	C	Cukup Baik
		$1,995 < X \leq 2,665$	D	Kurang Baik
		$X \leq 1,995$	E	Tidak Baik

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli dan pendidik terhadap metode CTL dan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs sejarah Bima, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) aspek penulisan dan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (2) aspek kebenaran konsep dan materi mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (3) aspek kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (4) aspek tingkat keterlaksanaan kegiatan sejarah mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (5) aspek evaluasi hasil pembelajaran sejarah mendapatkan nilai B sehingga termasuk kategori baik, (6) aspek tampilan fisik bahan ajar sejarah mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (7) aspek Kecintaan pada Banguna Bersejarah mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian ahli dan pendidik terhadap metode CTL dan Bahan Ajar Pembelajaran

Sejarah melalui Situs Sejarah Bima untuk Meningkatkan Kecintaan pada Banguna Bersejarah, dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan dikategorikan sangat baik sehingga layak untuk digunakan.

Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan di MAN 2Kota Bima Subjek uji coba 1 (uji coba terbatas) adalah 50 orang siswa di dua kelas yaitu kelas XIA dan kelas XIB yang dipilih secara acak dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 50 orang peserta didik. Pada kelas XIA 25 peserta didik dan 25 lainnya pada kelas XIB. Hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan mendapatkan 2 data yaitu data tanggapan peserta didik terhadap metode CTL yang telah diujicobakan dan data hasil observasi Kecintaan pada Banguna Bersejarah peserta didik. Uji coba terbatas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan di kelas IPS sejarah. Penilaian peserta didik terhadap metode CTL

No	Aspek yang dinilai	Rerata nilai
1	Kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan	7,15
2	Tingkat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah	8,00
3	Evaluasi hasil pembelajaran sejarah	10,20
4	Tampilan fisik bahan ajar Pembelajaran Sejarah	8,50
5	Aspek Kecintaan pada Banguna Bersejarah	4,00

Pengukuran terhadap kecintaan peserta didik terhadap bangunan bersejarah berdasarkan pada data angket dan lembar observasi kecintaan pada bangunan bersejarah. Skor aktual yang diperoleh peserta didik merupakan rerata dari kedua pengukuran tersebut. Terdapat 3 pemahaman yang akan dibentuk dalam penelitian ini, yaitu: kemampuan mengenal situs bangunan bersejarah, meningkatkan kecintaan, ketrampilan memecahkan masalah. Data Hasil Kecintaan pada Bangunan Bersejarah dapat dilihat pada table berikut.

Pemahaman	Nilai	Kategori	Jumlah subjek
Kemampuan mengenal situs sejarah Bima	A	Sangat baik	26
	B	Baik	16
	C	Cukup baik	8
	D	Kurang baik	-
	E	Sangat kurang baik	-
Meningkatkan pengetahuan kecintaan pada bangunan bersejarah	A	Sangat baik	13
	B	Baik	28
	C	Cukup baik	9
	D	Kurang baik	-
	E	Sangat kurang baik	-
Ketrampilan memecahkan masalah	A	Sangat baik	30
	B	Baik	15
	C	Cukup baik	5
	D	Kurang baik	-
	E	Sangat kurang baik	-

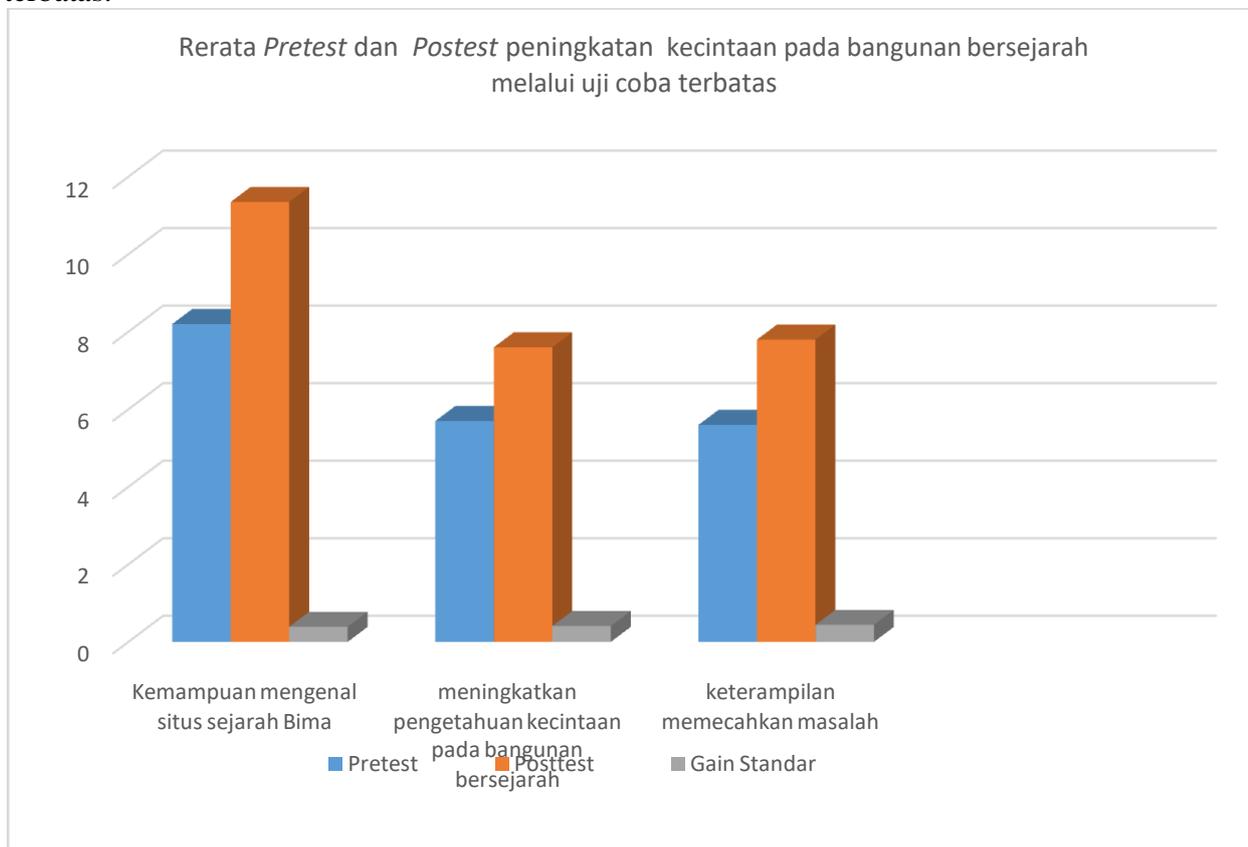
Rerata *Pretest* dan *Posttest* peningkatan kecintaan pada bangunan sejarah pada uji coba terbatas.

Kecintaan pada bangunan bersejarah	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain standar
Kemampuan mengenal situs-situs sejarah Bima	8,20	11,35	0,39
Meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah	5,70	7,60	0,41
Ketrampilan memecahkan masalah	5,60	7,80	0,44

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal situs bangunan bersejarah, meningkatnya kecintaan pada bangunan bersejarah,

keterampilan memecahkan masalah dalam kategori “sedang”. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh penggunaan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima yang merupakan hasil pengembangan. Gambaran grafik rerata *Pretest* dan *Posttest* peningkatan kecintaan pada bangunan bersejarah pada saat uji coba terbatas dan dapat dilihat grafik berikut.

Rerata *Pretest* dan *Posttest* peningkatan kecintaan pada bangunan bersejarah pada uji coba terbatas.



Hasil uji coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di MAN 1 Kota Bima, MAN 2 Kota Bima, SMAN1 Kota Bima, SMAN 2 Kota Bima dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 100 orang peserta didik. Subjek uji coba disetiap sekolah sebanyak 25 peserta didik . Hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan mendapatkan 2 data yaitu data tanggapan peserta didik terhadap produk yang telah kembangkan dan data hasil observasi serta angket kecintaan pada bangunan bersejarah siswa. Uji coba lapangan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang dilakukan di kelas IPS sejarah yang dimiliki oleh sekolah subjek uji coba. Hasil penilaian metode CTL dan bahan ajar Sejarah berbasis situs sejarah Bima dapat dilihat pada table berikut.

No	Aspek yang dinilai	Rerata nilai
1	Kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan	8,20
2	Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan pembelajaran sejarah	8,30
3	Evaluasi hasil pembelajaran sejarah	11,50
4	Tampilan fisik bahan ajar pembelajaran sejarah	9,20
5	Aspek Kecintaan pada bangunan Bersejarah	4,15

Hasil peningkatan kecintaan pada bangunan bersejarah

Pemahaman	Nilai	Kategori	Jumlah subjek
Mengetahui situs peninggalan sejarah Bima	A	Sangat baik	50
	B	Baik	36
	C	Cukup baik	10
	D	Kurang baik	4
	E	Sangat kurang baik	-

Meningkatkan pengetahuan tentang sejarah lokal	A	Sangat baik	45
	B	Baik	49
	C	Cukup baik	6
	D	Kurang baik	-
	E	Sangat kurang baik	-
Keterampilan memecahkan masalah	A	Sangat baik	48
	B	Baik	45
	C	Cukup baik	7
	D	Kurang baik	-
	E	Sangat kurang baik	-

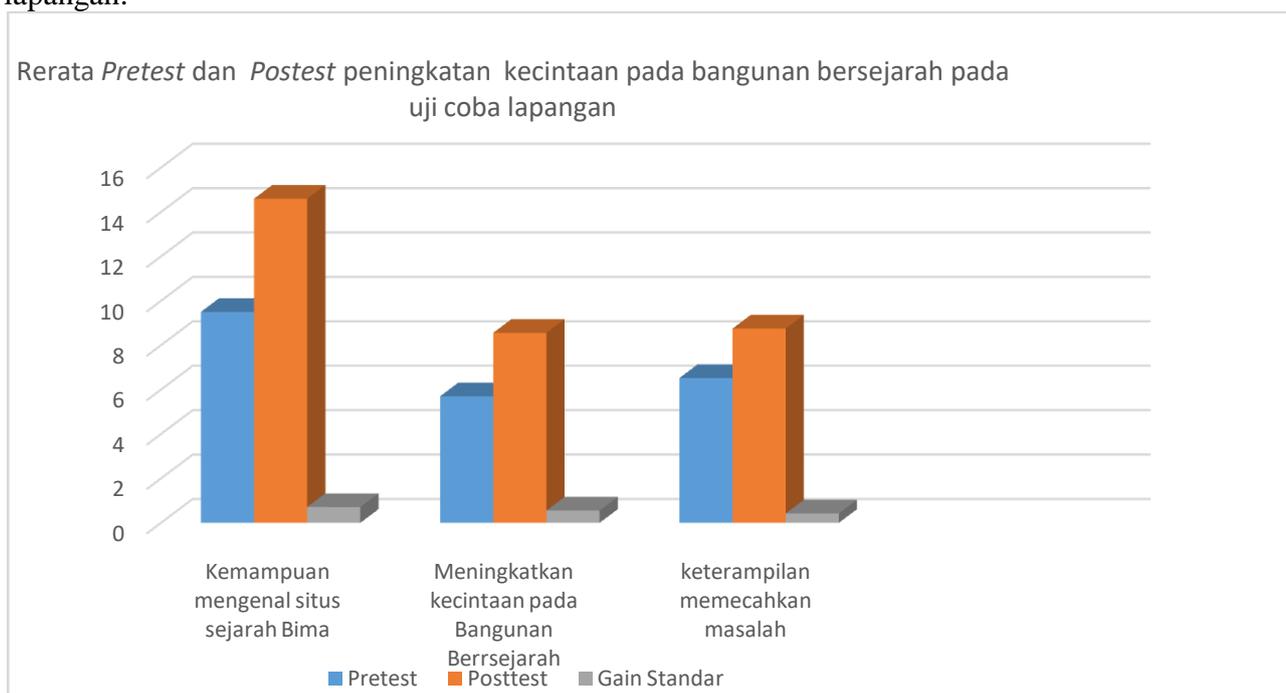
Berdasarkan tabel 11, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal situs peninggalan sejarah Bima kategori sangat baik, pengetahuan tentang sejarah lokal kategori baik, dan peningkatan keterampilan memecahkan masalah kategori sangat baik.

Rerata *Pretest* dan *Posttest* peningkatan kecintaan pada bangunan bersejarah pada uji coba lapangan

Kecintaan	Pretest	Posttest	Gain Standar
Kemampuan mengenal situs sejarah Bima	9,50	14,60	0,71
Meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah	5,70	8,56	0,55
Ketrampilan Memecahkan Masalah	6,52	8,75	0,42

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Kemampuan mengenal situs sejarah Bima dalam kategori “tinggi”, sedangkanmeningkatkan kecintaanpada bangunan bersejarah dan Ketrampilan Memecahkan Masalah dalam kategori “sedang”. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima yang merupakanhasil pengembangan. Peningkatan Kemampuan mengenal situs sejarah Bima mengalami peningkatan yang tinggi disebabkan karena adanya pengaruh metode *CTL* dan Bahan Ajar Pembelajaran sejarahyang digunakan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengenal situs Sejarah Bima pada masing-masing peserta didik. Meningkatkan kecintaanpada bangunan bersejarah dan Keterampilan Memecahkan Masalah termasuk dalam kategori “sedang” dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang perhatiannya pada saat kegiatan pembelajaran sejarah karena merasa khawatir melakukan kesalahan dalam percobaan. Gambar grafik rerata *Pretest* dan*Posttest* Kecintaanpada Bangunan Bersejarah melalui uji coba lapangan dapat dilihat pada grafik berikut.

Rerata *Pretest* dan *Posttest* peningkatan kecintaan pada bangunan bersejarah pada uji coba lapangan.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil validasi ahli, penilaian pendidik dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Melalui Situs Sejarah Bima dengan menggunakan metode CTL untuk Meningkatkan Kecintaan pada Bangunan Bersejarah bias dan layak digunakan pada pembelajaran sejarah sesuai sub materi yang ada pada buku paket sejarah.
2. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima yang telah dikembangkan sebagaimana Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan lapangan diketahui bahwa hasil pengembangan dapat meningkatkanKecintaan pada Bangunan Bersejarah, kemampuan mengenal situs sejarah Bima, dan keterampilan memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____2006.b petunjuk teknis pengembangan silabus dan contoh/model silabus, Jakarta: dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud 1993. UU nomor 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya. Jakarta : Depdikbud.
- Djoko Subandriyo. 2005. Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Sistim Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dwijo Wacana. FKIP UNS. Jilid 6 Nomor 1. Hal:37-44.
- Hariyono. 2011. Pembelajaran Sejarah dan Revitalisasi Nasionalisme. Solo: UNS.
- I Gde Widja. 1989. Sejarah lokal Suatu Perspektif dalam pengajaran sejarah, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Juwariyah.2009. Peninggalan Sejarah di Kabupaten Kudus sebagai bahan pengembangan materi IPS/Sejarah Sekolah Dasar. Tesis Pascasarjana UNS. (Unpublished).
- Moleong. Lexy J.1998. Metodologi Penelitia Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sancaka Dwi Supani, 2009. Situs Patiayam Sebagai Alternatif Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik SMA. Tesis Pascasarjana UNS. (Unpublished).
- Sariyatun. 2010. Inovasi Pembelajaran Sejarah Melalui Desain Ulang Metode Pembelajaran. Candi. Volume 1. Nomor 1. Halaman: 136-149.
- Singgih tri sulistioyono, 2011 pemanfaatan sejarah lokal dalam dunia pendidikan, makalah disampaikan dalam rangka kegiatan pertemuan ilmiah masyarakat sejarawan Indonesia (MSI) kabupaten klaten 11 Mei 2011.
- Sutopo, H.B. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. UNS Press.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.